Jurnal Rakat Sehat (JRS) Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN: 2963-0258 (*Online*) Vol. 5 No. 2 2026

PENGUATAN PERAN KELUARGA DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI ANAK USIA DINI UNTUK PENCEGAHAN STUNTING

Isnawati[1], Bunga Nurwati[2], Rahmaisynta Putri Rindharso[3]
[1]Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Corresponding Author: isnasitahaura29@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood oral health is closely related to eating comfort and the quality of life of children. Dental caries may cause pain and difficulty chewing, potentially interfering with food intake. This community service activity was conducted at Al Amin Islamic Kindergarten, Martapura, Banjar Regency, to strengthen family involvement in maintaining children's oral health and to improve parents' knowledge and children's toothbrushing skills. The activity involved 92 parents or guardians and 92 kindergarten pupils. Parents' knowledge was assessed using a questionnaire, while children's toothbrushing skills were evaluated through observation before and after the educational activities. The intervention consisted of oral health education for parents, age-appropriate education for children, demonstrations using dental models and toothbrushes, guided toothbrushing practice, topical fluoride application using the Tooth Mouse product as recorded in the activity report, and weekly monitoring by teachers. The proportion of parents in the good-knowledge category increased from 38.0% (35 people) before education to 76.1% (70 people) afterward. The proportion of children with good toothbrushing skills increased from 19.6% (18 children) to 78.3% (72 children). The proportion in the poor category decreased from 18.5% to 2.2% among parents and from 30.4% to 2.2% among children. These findings describe improvements in the measured knowledge and skills following the activity. However, the report does not provide inferential statistical testing, a comparison group, or measurements of nutritional status and stunting. Therefore, the findings should not be interpreted as evidence that the activity directly reduced stunting. Continued collaboration between families and schools is recommended to maintain daily toothbrushing habits.

Keywords: early childhood; family involvement; oral health education; toothbrushing; stunting prevention

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut anak usia dini perlu dipelihara karena karies dapat menimbulkan nyeri dan kesulitan mengunyah yang berpotensi mengganggu kenyamanan makan serta pemenuhan asupan makanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Islam Al Amin, Martapura, Kabupaten Banjar, dengan tujuan memperkuat peran keluarga dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak serta meningkatkan pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi peserta didik. Sasaran kegiatan terdiri atas 92 orang tua/wali dan 92 peserta didik. Pengetahuan orang tua diukur menggunakan kuesioner, sedangkan kemampuan menyikat gigi anak dinilai melalui observasi sebelum dan sesudah rangkaian edukasi. Kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua, edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia TK, demonstrasi menggunakan phantom dan sikat gigi, praktik menyikat gigi dengan pendampingan, aplikasi fluor menggunakan produk Tooth Mouse sebagaimana tercantum dalam laporan kegiatan, serta pemantauan mingguan oleh guru. Hasil pengukuran menunjukkan proporsi orang tua dengan pengetahuan kategori baik meningkat dari 38,0% (35 orang) sebelum edukasi menjadi 76,1% (70 orang) setelah edukasi. Proporsi peserta didik dengan kemampuan menyikat gigi kategori baik meningkat dari 19,6% (18 anak) menjadi 78,3% (72 anak). Kategori kurang menurun dari 18,5% menjadi 2,2% pada orang tua dan dari 30,4% menjadi 2,2% pada peserta didik. Hasil tersebut menggambarkan perbaikan pada pengetahuan dan keterampilan yang diukur setelah kegiatan. Meskipun demikian, laporan belum mencantumkan uji statistik inferensial, kelompok pembanding, maupun pengukuran status gizi dan kejadian stunting. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa intervensi secara langsung menurunkan stunting. Kerja sama keluarga dan sekolah perlu dilanjutkan untuk menjaga pembiasaan menyikat gigi setiap hari.

Kata kunci: anak usia dini; keterlibatan keluarga; edukasi kesehatan gigi; menyikat gigi; pencegahan stunting

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan umum yang mendukung kenyamanan, kualitas hidup, dan tumbuh kembang anak. Pada masa prasekolah, anak berada dalam periode pertumbuhan yang membutuhkan asupan makanan dan nutrisi yang memadai. Gangguan pada rongga mulut, terutama karies yang tidak tertangani, dapat menimbulkan rasa nyeri, infeksi, serta kesulitan menggigit dan mengunyah. Keadaan tersebut dapat mengurangi kenyamanan anak saat makan dan berpotensi memengaruhi kecukupan asupan hariannya. Sejumlah kajian membahas keterkaitan antara karies anak, fungsi oral, kualitas hidup, dan kondisi pertumbuhan, termasuk pada anak dengan stunting (Abadi dan Abral, 2020; Putri *et al.,* 2023; Sianturi *et al.,* 2023; Aulia *et al.,* 2023).

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan faktor lain yang berlangsung dalam periode penting pertumbuhan anak. Kesehatan gigi dan mulut bukan satu-satunya penyebab stunting, tetapi kondisi rongga mulut yang buruk dapat menjadi salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam upaya mendukung pemenuhan nutrisi. Karies yang menimbulkan nyeri dapat mengganggu proses makan, sementara masalah makan yang berlangsung dapat memengaruhi kualitas hidup anak. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi perlu ditempatkan sebagai bagian dari pendekatan promotif dan preventif yang mendukung kesehatan anak secara menyeluruh (Elfitrozy *et al.,* 2023; Natassa *et al.,* 2024; Rahmadi *et al.,* 2024).

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi perlu dibentuk sejak usia dini. Anak prasekolah umumnya masih membutuhkan arahan dan pengawasan orang dewasa untuk melakukan kegiatan menyikat gigi secara benar dan teratur. Keluarga, khususnya orang tua atau wali, memiliki peran dalam mengenalkan kebiasaan menyikat gigi, menyediakan sarana kebersihan gigi, mengawasi pelaksanaannya, serta memberi contoh perilaku yang baik. Pengetahuan orang tua mengenai perawatan gigi anak menjadi salah satu dasar dalam membentuk kebiasaan tersebut. Penelitian mengenai pengetahuan ibu dan perawatan gigi anak menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada usia prasekolah (Arsad *et al.,* 2023).

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga dapat mendukung pembiasaan perilaku menjaga kesehatan gigi. Guru berinteraksi dengan anak selama kegiatan belajar sehingga dapat membantu mengingatkan, mengamati, dan memberikan penguatan terhadap kebiasaan menyikat gigi. Kegiatan edukasi yang menggabungkan penyampaian informasi, demonstrasi, dan praktik langsung dapat memberi kesempatan kepada anak untuk melihat serta mencoba tahapan menyikat gigi. Penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik usia anak diperlukan agar pesan kesehatan lebih mudah dipahami. Beberapa kegiatan pengabdian dan intervensi pada anak telah menerapkan penyuluhan, pelatihan, maupun pendekatan edukatif untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi (Chaerudin *et al.,* 2024; Nursasmita *et al.,* 2023; Widyastuti dan Hasfat, 2023).

Permasalahan kesehatan gigi juga ditemukan pada peserta didik TK Islam Al Amin di wilayah Martapura, Kabupaten Banjar. Berdasarkan laporan kemajuan kegiatan, prevalensi karies pada anak di sekolah tersebut tercatat sebesar 66,7%. Laporan juga mengidentifikasi perlunya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pembiasaan menyikat gigi dengan teknik yang tepat, serta pendampingan terhadap

anak. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian yang melibatkan orang tua/wali, peserta didik, dan guru sebagai mitra dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak usia dini.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memperkuat peran keluarga melalui edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua, disertai demonstrasi dan praktik menyikat gigi bagi peserta didik. Guru dilibatkan dalam pemantauan mingguan agar pesan kesehatan yang diberikan dapat diulang dan dibiasakan di lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan orang tua/wali mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar. Artikel ini menyajikan proses pelaksanaan dan perubahan hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan data yang tercantum dalam laporan kemajuan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TK Islam Al Amin Mahatama Martapura, Kabupaten Banjar. Sasaran kegiatan terdiri atas 92 orang tua/wali dan 92 peserta didik. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan orang tua dan keterampilan peserta didik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya cara menyikat gigi yang benar. Laporan kemajuan yang menjadi sumber penulisan artikel tidak mencantumkan tanggal pelaksanaan, rentang usia peserta didik secara rinci, maupun karakteristik demografis responden. Oleh sebab itu, informasi tersebut tidak disajikan dalam artikel ini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengukuran awal (pre-test). Orang tua/wali diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterlibatan dalam membimbing anak menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada peserta didik dilakukan observasi awal terhadap kemampuan menyikat gigi. Pengamatan diarahkan pada pelaksanaan tahapan menyikat gigi, termasuk upaya membersihkan seluruh permukaan gigi, bagian belakang gigi, serta melakukan gerakan menyikat secara teratur dan lembut.

Tahap kedua adalah pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut. Edukasi kepada orang tua disampaikan melalui penyuluhan dengan materi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak serta cara menyikat gigi yang benar. Laporan menyebutkan penggunaan booklet sebagai media edukasi bagi orang tua. Kepada peserta didik, materi diberikan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia TK, yaitu demonstrasi, tanya jawab, permainan, pengulangan gerakan, dan praktik bersama. Demonstrasi dilakukan menggunakan phantom dan sikat gigi sehingga anak dapat mengamati tahapan menyikat gigi sebelum mencoba secara langsung dengan pendampingan tim pelaksana.

Tahap ketiga adalah praktik menyikat gigi bersama dan aplikasi fluor. Peserta didik diberi kesempatan mempraktikkan tahapan menyikat gigi dengan pendampingan. Setelah kegiatan menyikat gigi, laporan kemajuan menyebutkan bahwa setiap gigi peserta didik diulas menggunakan bahan fluor dengan produk Tooth Mouse. Artikel ini mencantumkan informasi tersebut sesuai laporan kegiatan dan tidak menambahkan rincian mengenai dosis, frekuensi aplikasi, maupun prosedur klinis yang tidak tersedia dalam dokumen sumber.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi mingguan oleh guru. Guru diberikan arahan mengenai materi dan cara sederhana untuk mengingatkan peserta didik tentang kebiasaan menjaga kesehatan gigi. Pemantauan dilakukan melalui pengamatan terhadap kebiasaan dan kemampuan menyikat gigi anak. Guru memberikan penguatan dan

koreksi apabila terdapat tahapan menyikat gigi yang belum dilakukan dengan benar. Orang tua juga diharapkan melanjutkan pendampingan dan pengawasan ketika anak berada di rumah.

Tahap kelima adalah pengukuran akhir (post-test). Pengetahuan orang tua diukur kembali menggunakan kuesioner yang sama atau setara dengan kuesioner awal. Kemampuan peserta didik dinilai melalui lembar observasi cara menyikat gigi. Data disajikan secara deskriptif dalam bentuk jumlah dan persentase pada kategori baik, cukup, dan kurang sebelum serta sesudah kegiatan. Laporan kemajuan tidak mencantumkan uji statistik inferensial, sehingga artikel ini tidak menyimpulkan signifikansi statistik atau hubungan sebab-akibat dari perubahan yang diamati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian melibatkan 92 orang tua/wali dan 92 peserta didik TK Islam Al Amin Mahatama Martapura. Pelaksanaan kegiatan menggabungkan edukasi untuk orang tua, pembelajaran dan praktik menyikat gigi bagi anak, aplikasi fluor sebagaimana tercatat dalam laporan, serta pemantauan oleh guru. Pelibatan keluarga dan sekolah dimaksudkan agar pemeliharaan kesehatan gigi tidak hanya disampaikan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga mendapat penguatan dalam rutinitas anak di rumah dan di sekolah.

Hasil pengukuran pengetahuan orang tua menunjukkan perubahan distribusi kategori sebelum dan sesudah edukasi. Pada pre-test, sebanyak 35 orang (38,0%) berada pada kategori baik, 40 orang (43,5%) kategori cukup, dan 17 orang (18,5%) kategori kurang. Pada post-test, jumlah orang tua dengan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 70 orang (76,1%). Kategori cukup menjadi 20 orang (21,7%), sedangkan kategori kurang menjadi 2 orang (2,2%). Dengan demikian, proporsi kategori baik meningkat sebesar 38,1 poin persentase berdasarkan selisih persentase sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah edukasi

Kategori	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	35 (38,0)	70 (76,1)
Cukup	40 (43,5)	20 (21,7)
Kurang	17 (18,5)	2 (2,2)
Jumlah	92 (100)	92 (100)

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah penyuluhan, lebih banyak orang tua berada pada kategori pengetahuan baik. Materi edukasi yang berfokus pada pemeliharaan kesehatan gigi dan cara menyikat gigi anak memberi informasi yang dapat digunakan orang tua ketika mendampingi anak di rumah. Peran orang tua tidak berhenti pada penyediaan sikat dan pasta gigi, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap cara anak membersihkan seluruh permukaan gigi dan pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara teratur. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan pengetahuan dan perilaku perawatan gigi orang tua sebagai aspek penting dalam kesehatan gigi anak (Arsad *et al.,* 2023).

Hasil observasi kemampuan menyikat gigi peserta didik juga menunjukkan perubahan kategori. Sebelum edukasi dan demonstrasi, 18 anak (19,6%) berada pada kategori baik, 46 anak (50,0%) kategori cukup, dan 28 anak (30,4%) kategori kurang. Setelah edukasi, demonstrasi, dan praktik, jumlah anak dengan kemampuan kategori baik meningkat menjadi 72 anak (78,3%). Kategori cukup berjumlah 18 anak (19,6%), sedangkan kategori kurang menjadi 2 anak (2,2%). Proporsi kategori baik meningkat sebesar 58,7 poin persentase

berdasarkan perbandingan persentase pre-test dan post-test.

Tabel 2. Distribusi kemampuan menyikat gigi peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan

Kategori Kemampuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	18 (19,6)	72 (78,3)
Cukup	46 (50,0)	18 (19,6)
Kurang	28 (30,4)	2 (2,2)
Jumlah	92 (100)	92 (100)

Peningkatan kategori kemampuan menyikat gigi pada peserta didik dapat dipahami dalam konteks metode edukasi yang digunakan. Anak tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat demonstrasi menggunakan phantom dan sikat gigi, kemudian memperoleh kesempatan untuk mencoba tahapan menyikat gigi secara langsung. Pengulangan gerakan dan pendampingan membantu anak mengenali urutan kegiatan serta bagian gigi yang perlu dibersihkan. Metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung relevan diterapkan pada anak prasekolah yang masih membutuhkan contoh konkret dan arahan dari orang dewasa. Kegiatan edukatif pada anak prasekolah, termasuk pendekatan biblioterapi dan penyuluhan, juga telah dibahas dalam literatur terkait perilaku menyikat gigi (Nursasmita *et al.,* 2023; Widyastuti dan Hasfat, 2023).

Pelibatan guru melalui pemantauan mingguan merupakan unsur penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan. Kebiasaan menyikat gigi memerlukan pengulangan, pengingat, dan pengawasan agar keterampilan yang telah dipraktikkan tidak berhenti pada saat edukasi. Guru dapat membantu mengingatkan anak dan memberikan koreksi sederhana ketika melihat tahapan menyikat gigi yang belum tepat. Di rumah, orang tua diharapkan meneruskan pengawasan dan memberikan teladan. Dengan demikian, dukungan sekolah dan keluarga saling melengkapi dalam membangun kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Data laporan juga menyebutkan prevalensi karies pada anak di TK Islam Al Amin sebesar 66,7%. Angka tersebut menggambarkan adanya masalah kesehatan gigi pada sasaran kegiatan dan memperkuat alasan perlunya edukasi serta pembiasaan pemeliharaan kesehatan gigi. Karies pada anak dapat berhubungan dengan nyeri, gangguan fungsi oral, dan penurunan kualitas hidup. Sejumlah penelitian melaporkan pembahasan mengenai pengalaman karies, fungsi oral, serta kualitas hidup anak dengan kondisi pertumbuhan yang berbeda (Putri *et al.,* 2023; Sianturi *et al.,* 2023; Natassa *et al.,* 2024). Namun, data kegiatan ini tidak mengukur perubahan prevalensi karies setelah intervensi sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah menurunkan kejadian karies.

Hubungan antara kesehatan gigi dan stunting perlu dijelaskan secara hati-hati. Karies yang berat dapat mengganggu kenyamanan makan dan berpotensi memengaruhi asupan nutrisi, sedangkan stunting merupakan kondisi yang dipengaruhi berbagai faktor. Literatur yang tersedia membahas hubungan dua arah antara karies anak usia dini dan stunting serta kemungkinan peran gangguan kesehatan gigi terhadap pertumbuhan (Abadi dan Abral, 2020; Aulia *et al.,* 2023; Rahmadi *et al.,* 2024). Meskipun demikian, kegiatan di TK Islam Al Amin tidak mengukur status gizi, tinggi badan menurut umur, maupun perubahan kejadian stunting. Oleh karena itu, istilah pencegahan stunting dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai konteks kontribusi promotif pemeliharaan kesehatan gigi, bukan sebagai dampak yang telah dibuktikan melalui pengukuran stunting.

Pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan pentingnya kemitraan dengan pihak

sekolah. Pengelola sekolah memberikan dukungan dan koordinasi, sekolah menyediakan tempat kegiatan, guru membantu mengondisikan peserta didik dan mendampingi proses edukasi, sedangkan orang tua/wali berpartisipasi sebagai sasaran edukasi. Keterlibatan mitra mencakup penyebarluasan informasi, evaluasi, dan dorongan agar pembiasaan menyikat gigi dilanjutkan setelah kegiatan. Pendekatan pengabdian yang melibatkan kader atau unsur masyarakat juga dilaporkan dalam kegiatan pelatihan kesehatan gigi sebagai bagian dari upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan stunting (Chaerudin *et al.,* 2024).

Interpretasi hasil kegiatan memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, laporan kemajuan hanya menyajikan distribusi kategori pre-test dan post-test tanpa hasil uji statistik, sehingga perubahan yang ditampilkan bersifat deskriptif. Kedua, tidak terdapat kelompok pembanding yang memungkinkan pemisahan pengaruh kegiatan dari faktor lain. Ketiga, laporan tidak mencantumkan rincian instrumen, validitas dan reliabilitas kuesioner, karakteristik demografis peserta, maupun waktu pengukuran secara terperinci. Keempat, belum tersedia pengukuran lanjutan untuk mengetahui apakah keterampilan menyikat gigi bertahan dalam jangka panjang. Kelima, status gizi dan indikator stunting tidak diukur. Dengan keterbatasan tersebut, hasil sebaiknya dipahami sebagai gambaran perubahan pengetahuan dan keterampilan yang tercatat setelah pelaksanaan kegiatan, bukan bukti efektivitas kausal atau penurunan stunting.

Keberlanjutan program dapat diarahkan melalui pemantauan berkala oleh guru dan penguatan peran orang tua di rumah. Guru dapat melanjutkan pengamatan terhadap kebiasaan menyikat gigi, sedangkan orang tua dapat memanfaatkan booklet atau leaflet yang diberikan sebagai pengingat. Apabila masih ditemukan anak yang belum mampu melakukan tahapan menyikat gigi secara tepat, pendampingan dapat diulang melalui demonstrasi dan praktik. Evaluasi lanjutan yang lebih terstruktur, disertai pencatatan waktu pemantauan dan penggunaan instrumen yang jelas, diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Islam Al Amin Mahatama Martapura yang melibatkan 92 orang tua/wali dan 92 peserta didik diikuti peningkatan proporsi pengetahuan orang tua kategori baik dari 38,0% menjadi 76,1% serta peningkatan kemampuan menyikat gigi peserta didik kategori baik dari 19,6% menjadi 78,3%. Kegiatan edukasi, demonstrasi, praktik, dan pemantauan guru memberikan gambaran bahwa pelibatan keluarga dan sekolah penting dalam mendukung pembiasaan pemeliharaan kesehatan gigi anak. Karena kegiatan tidak mengukur status gizi atau kejadian stunting dan tidak menggunakan kelompok pembanding maupun uji inferensial, hasil ini belum membuktikan dampak langsung terhadap pencegahan stunting. Sekolah dan orang tua disarankan melanjutkan pendampingan serta pemantauan menyikat gigi secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M.T. dan Abral, A. (2020) ‘Pathogenesis of dental caries in stunting’, Jurnal Kesehatan Gigi, 7(1), pp. 1–4.

Arsad, A., Yulistina, Y., S., Amin Yasin, S. dan Zulkaidah, U. (2023) ‘Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan karies gigi anak usia pra sekolah 4–5 tahun’, Journal of Pharmacy and Health Research, 4(2), pp. 207–211.

Aulia, R.N., Indriyanti, R. dan Setiawan, A.S. (2023) ‘The bi-directional relationship between growth stunting and early childhood caries: a rapid review’, Frontiers in Public Health, 11.

Chaerudin, D.R., Heriyanto, Y., Widyastuti, T., Praptiwi, Y.H. dan Rizqi, M.A. (2024) 'Pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut di Desa Karyamekar Kec. Cilawu dalam mencegah terjadinya stunting', Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia, 3(1), pp. 355–360.

Elfitrozy, A., Handayani, A.T.W. dan Yani, R.W.E. (2023) 'Association between dental and oral care behavior towards quality of life in stunting toddlers', International Journal of Integrated Medical Research, 10(2), pp. 40–47.

Natassa, S.E., Yanti, G.N., Moganadass, K., Friska, C.M., Silaban, F.Y. dan Hutajulu, N.A. (2024) 'The impact of oral health on 3–5 years old children's quality of life in Deli Serdang Regency', International Journal of Applied Dental Sciences, 10(3), pp. 30–34.

Nursasmita, R., Rahayu, P. dan Argarini, D. (2023) 'The effect of bibliotherapy in teeth-brushing behavior to prevent dental caries among pre-school children', International Journal of Midwifery and Health Sciences, 1(2), pp. 169–176.

Putri, T.N., Indriyanti, R. dan Setiawan, A.S. (2023) 'A descriptive study on oral hygiene practice and caries increment in children with growth stunting', Frontiers in Oral Health, 4, pp. 1–7.

Rahmadi, A., Purnomowati, R.D., Prasetiowati, L.E. dan Wijaya, S.M. (2024) 'Karies mencapai pulpa merupakan faktor risiko stunting pada anak prasekolah di daerah lokus', Journal of Oral Health Care, 11(2), pp. 101–109.

Sianturi, E., Primarti, R.S. dan Setiawan, A.S. (2023) 'A self-reported cross-sectional study on the oral function and the quality of life in children with stunted growth', Frontiers in Pediatrics, 10, pp. 1–10.

Widyastuti, N. dan Hasfat, H. (2023) 'Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk pencegahan stunting di Kabupaten Bone', Media Implementasi Riset Kesehatan, 4(2), pp. 118–122.